

UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI
DI TK ISLAM AR-RAHMAH PAPRINGAN YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Edi Sulis Purwanto
NIM. 05410132**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBYAH
UNIVERSIAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edi Sulis Purwanto
NIM : 05410132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 10 September 2009





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UN Sunankalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudara:

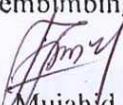
Nama : Edi Sulis Purwanto
NIM : 05410132
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia
Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat
segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 September 2009

Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP.19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/176/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AR-RAHMAH PAPRINGAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EDI SULIS PURWANTO

NIM : 05410132

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 22 Oktober 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Pengaji I

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Pengaji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 25 NOV 2009

Dekan



MOTTO

BELAJAR DI WAKTU KECIL BAGAI MENARIKIR DI ATAS BATU

BELAJAR DI WAKTU TUA BAGAI MENARIKIR DI ATAS AIR

¹ http://www.keluarga.infogue.com/pendidika_anak_usia_dini_0-7_tahun_dalam Google.com
07/03/2007-12:02:17/Read3,281 Time(s)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersiapkan untuk:

Almamaterku Cercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ تَحْمِدُهُ وَتَسْتَعْفِرُهُ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي
لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّداً عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهٖ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta ma'unahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam sanantiasa tercurahkan kepada junjungan kita kasih Allah SWT. Muhammad SAW. figur manusia yang selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin sampaikan terimakasih kepada mereka yang telah bekerja sama dan membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta".

Untuk itu penulis ingin haturkan rasa hormat dan terima kasih terdalam kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku pembimbing skripsi
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kepala Ibu Cholisoh, A.Md selaku kepala sekolah TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta beserta staf dan karyawan
6. Guru-guruku yang telah mengalirkan ilmu kepada penulis semoga selalu dapat ridho Allah SWT.
7. Bapak Nasiyo dan ibu Sujarmi tercinta yang selalu mendoakan dalam setiap sujud panjangnya، رَبِّ اغْفِرْنِي وَلِوَالدَّيْ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا
8. Segenap rekan-rekan UKM JQH AL-MIZAN Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hari, Farhan, Yazid, Dika, Leceng dan segenap Group Sholawat AL-MIZAN yang tidak mungki saya sebutkan satu persatu serta para sesepuh UKM JQH AL-MIZAN yang telah memberikan dorongan, bimbingan serta mendidik kami sehingga bisa menyelesaikan tugas sekripsi ini.
9. Terimakasih bagi seseorang yang penulis anggap sebagai sumber inspirasi dan menjadi motivasi kami Farikhatur Khasanah, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain mohon maaf dan terima kasih yang sebesar-besarnya.
10. Teman-temanku tercinta senasib dan seperjuangan kelas PAI 4 angkatan 2005 yang tidak bisa saya sebut satu persatu, engkaulah sahabat sejatiku yang tak akan pernah aku lupakan.

11. Sahabat-sahabatku PPL-KKN dan teman-temanku Mahasiswa angkatan 2005, selalu ada tangis dan tawa berada di tengah-tengah kalian serta pelangi yang tak akan terhapus dari ingatan.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Teriring do'a semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta 29 September 2009
Penyusun

Edi Sulis Purwanto
NIM. 0541013

ABSTRAKSI

EDI SULIS PURWANTO. Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwasanya seorang anak ketika sudah memasuki jenjang pendidikan prasekolah yaitu usia 5-6 tahun (tk 0 besar), idealnya anak seusia itu sudah bisa belajar hidup mandiri, tidak manja, tidak cengeng dan berani belajar sendiri tanpa harus didampingi setiap hari di sekolah. Namun kenyataannya masih terdapat hampir separuh dari siswa yang belum mandiri masih penakut, manja, cengeng, pemalu, bahkan nakal, tidak mau ditinggal orang tuanya. Hal tersebut akan terbawa anak sampai dewasa apbila dibiarkan tidak dilatih dan dibiasakan untuk hidup mandiri sejak dini. Ada metode khusus yang diterapkan untuk melatih kemandirian anak usia dini TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah dari sekian metode yang diterapkan pada TK Islam Ar-Rahmah sudah mampu membentuk dan melatih kemandirian anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakatra dalam melatih kemandirian anak sejak dini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) berjenis Kualitatif, yaitu penyusun datang langsung ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan dan mengadakan dokumentasi. Data yang penulis peroleh dari lapangan kemudian diolah disusun, kemudian dilaporkan secara cermat dan teliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara Psikologis dan Pedagogis. Pendekatan psikologis adalah pendekatan dengan ilmu jiwa. Artinya pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung maupun tidak langsung atau dengan sikap empati dan simpati pada anak. Pendekatan Pedagogis adalah pendekatan dengan cara pendidikan. Artinya adalah upaya nyata serius dan sistematis di dalam mendidik anak

Dalam hal ini meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan TK Ar-Rahmah dalam melatih kemandirian anak usia dini, peningkatan kemampuan dilihat dari strategi pembelajaran (model pembelajaran) yang diterapkan sehingga mampu mencetak atau membentuk anak yang mandiri dalam segala hal, faktor yang menjadi pendukung dalam proses blajar mengajar, faktor yang menjadi penghambat, serta memberikan solusi atau penyelesaiannya terhadap hambatan yang ia hadapi dalam melatih kemandirian anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Kemudian melakukan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan memberikan makna serta dapat diambil kesimpulan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| KATA TRANSLITASI | xiii |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xv |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| D. Kajian Pustaka | 11 |
| E. Landasan Teori | 12 |
| F. Metode Penelitian | 20 |
| G. Sistematika Pembahasan | 26 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM TK ISLAM AR-RAHMAH | |
| | |
| PAPRINGAN YOGYAKARTA..... | 28 |
| A. Letak dan Keadaan Geografis..... | 28 |
| B. Sejarah perkembangan TK Islam Ar-Rahmah..... | 29 |

| | |
|---|------------|
| C. Visi dan Misi..... | 31 |
| D. Struktur Organuisasi..... | 32 |
| E. Keadaan Tenaga Edukatif, Karywan dan Peserta Didik.. | 37 |
| F. Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 43 |
| BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AR-RAHMAH PAPRINGAN YOGYAKARTA..... | 47 |
| A. Pembelajaran di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta dalam rangka melatih kemandirian anak usia dini | 47 |
| B. Kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta | 72 |
| C. Problematika yang Dihadapi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta..... | 83 |
| BABIV: PENUTUP..... | 96 |
| A. Kesimpulan..... | 96 |
| B. Saran-Saran..... | 99 |
| C. Kata Penutup..... | 100 |
| DAFTARPUSTAKA..... | 102 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 105 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia
dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor:
158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-------------------|-------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alîf | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Bâ' | b | Be |
| ت | Tâ' | t | Te |
| ث | Sâ' | ś | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jîm | j | Je |
| ح | Hâ' | h | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khâ' | kh | ka dan ha |
| د | Dâl | d | De |
| ذ | Zâl | ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Râ' | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | Es dan Ye |
| ص | sâd | s | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | dâd | d | De (dengan titik di bawah) |
| ط | tâ' | t | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | zâ' | z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fâ' | f | Ef |
| ق | qâf | q | Qi |
| ك | kâf | k | Ka |
| ل | lâm | l | El |
| م | mîm | m | Em |
| ن | nûn | n | En |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| و | wâwû | w | We |
| ه | hâ' | h | Ha |
| ء | hamzah | , | Apostrof |
| ي | yâ' | y | Ye |

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

ا = a

ي = i

و = u

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1: Susunan Personslia TK Islam Ar-Rahmah | 34 |
| Tabel 2: Susunan Tenaga Pengajar TK Islam Ar-Rahmah | 35 |
| Tabel 3: Daftar Guru TK Islam Ar-Rahma | 35 |
| Tabel 4: Daftar Tenaga Pengajar TK Islam Ar-Rahmah | 38 |
| Tabel 5: Daftar Peserta Didik TK Islam Ar-Rahmah | 42 |
| Tabel 6: Gedung Lembaga TK Islam Ar-Rahmah | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki milenium ketiga Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam era global ini seakan dunia tanpa jarak. Komunikasi dan transaksi ekonomi dari tingkat lokal hingga internasional dapat dilakukan sepanjang waktu. Demikian pula nanti ketika perdagangan bebas sudah diberlakukan, tentu persaingan dagang dan tenaga kerja bersifat multi bangsa.

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be*, dan *learning to live together*.¹

¹ Pilar-pilar pendidikan , *Enam Pilar Pendidikan Yang Direkomendasikan Unesco Yang Dapat Digunakan Sebagai Prinsip Pembelajaran Yang Bisa Diterapkan Di Dunia Pendidikan*. Google' untuk <http://haneef4h.multiply.com/journal/item/48> 12:36 AM, 19, Februari, 2009

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi maka fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).²

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik.³ PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

² Masa emas yang dimaksud pada masa ini adalah, tidak kurang dari 100 milliar sel otak siap dirangsang agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal. Masa 6 tahun pertama adalah masa yang paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan dibanding dengan masa sesudahnya. Artinya jika anak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal. Lihat pada *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini*, hal.16

³ Tim redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung : Fokus Media 2008), hal. 105.

PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁴

Dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan adanya sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya sangat berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka memiliki kecerdasan masing-masing serta memiliki naluri sebagai makhluk yang beragam sebagai fitrah yang diberikan Allah, oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk ditanamkan sejak kecil yakni untuk menciptakan khalifah yang benar-benar bisa memimpin di muka bumi ini, hal utama yang dibutuhkan tentunya adalah pendidikan yang bermutu. Manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak dini menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna.⁵ Selain itu untuk menjadi khalifah yang berkualitas, seorang anak harus dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk mandiri.

Seorang anak akan lebih mandiri apabila ada upaya untuk melatih kemandirian anak sejak usia dini, hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat diperlukan guna mencetak

⁴ M. Hari Wijaya, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009), hal.16-19.

⁵ Baqir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Agama Islam Pada Anak* (Semarang : Dina Utama, 1993), hal. 5.

generasi yang berkualitas dan mandiri. Seringkali kita jumpai anak sudah beranjak usia 7 tahun masih selalu minta '*dikelonin*' saat akan tidur, bahkan ingin selalu tidur bersama orang tuanya atau harus selalu menuapi setiap kali mau makan, memandikannya, '*mencebokinya*', padahal usianya sudah besar. Karena anak tidak pernah dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk hidup mandiri, sampai dewasa pun kadang masih manja.

Di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta, sebagai pusat pendidikan yang konsen dalam bidang ini telah menerapkan bagaimana cara melatih dan mendidik kemandirian anak pada usia dini. Begitu pula untuk mengatasi suatu persoalan yang muncul di kelas, seperti anak yang tidak mandiri, penakut, pencemas, manja, cengeng, pemalu, tidak mau ditinggal orang tuanya, atau nakal. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan sampai dewasa apabila tidak dilatih sejak dini untuk hidup mandiri.

Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada persoalan pendidikan kemandirian pada anak usia dini yang akan memberikan solusi alternatif pada problem pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sering kali dianggap sebagai pelengkap pendidikan, padahal anak usia tersebut memiliki sifat yang berbeda dengan anak yang memiliki usia di atasnya. Anak belum kehilangan sifat asli, belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif, jadi pendidikan akan lebih mudah diberikan kepada anak.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah

masa-masa yang paling berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai *stimulans* terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun.⁶ Anak mencapai titik kulminasi ketika berumur sekitar 18 tahun.

Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas (*golden age*) ini, merupakan periode kritis bagi anak, di mana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Untuk itu, pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Usia dini juga merupakan peluang terbaik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, dan mengembangkan kemandirianya. Hal ini dirasa sangat penting karena dengan aktivitas pengembangan potensi yang dimiliki, anak dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak larut dalam arus kemajuan yang belum tentu memiliki efek baik. Dengan pendidikan di

⁶ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), hal. 6.

masa emasnya, anak akan memiliki kualitas di masa depanya, Tapi bila kita berbicara tentang pendidikan anak usia dini maka tidak bisa lepas dari metode atau cara memberikan pendidikan tersebut agar anak tetap enjoy, menyenangkan, tidak merasa tertekan, atau terhambat kreativitasnya. Pendidikan Anak usia Dini tidak bisa disamakan dengan pendidikan orang dewasa. Pendidikan anak usia dini ini bertujuan untuk mendewasakan mereka, selain untuk mencetak generasi yang mandiri tentunya ditempuh melalui pendidikan yang bermutu.

Para pakar psikologi perkembangan anak sepakat dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa Usia dini adalah usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Pengembangan intelegensi hampir seluruhnya terjadi pada usia di bawah lima tahun. Artinya kemandirian individu terbentuk dan tergantung dan berbanding lurus dengan dilaksanakan pendidikan sejak usia dini. Namun kemandirian ini tak akan lepas dari pengaruh lingkungan. Lingkungan keluargalah yang memiliki andil cukup besar dalam melatih kemandirian sejak dini.⁷

Sehingga pedidikan, bimbingan dan latihan terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua. Tapi pada saat ini banyak orang tua yang memiliki kesibukan yang sangat padat hingga ia lebih mempercayakan pendidikan dan bimbingan sepenuhnya kepada baby sister (pengasuh anak) atau pembantu dari pada kepada lembaga pendidikan seperti, kelompok bermain (*Playgroup*)

⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hal. 123.

ataupun taman kanak-kanak. Maka tidak menutup kemungkinan anak ketika dewasa tidak mandiri karena mempercayakan segala sesuatunya pada pengasuhnya.

Keyakinan masyarakat yang sudah terbangun untuk mempercayakan terhadap pendidikan anaknya menjadi tuntutan yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan anak usia dini dituntut dapat menciptakan, membentuk dan mengembangkan berbagai kepribadian dan potensi yang dimiliki anak.

Dari pemaparan di atas maka diperlukan desain pembelajaran yang mendorong perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Prinsipnya, pembelajaran tersebut harus berbasis pada perkembangan dan kebutuhan anak atau DAP (*Developmentally Appropriate Practis*). Mengingat prinsip tersebut, maka pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip bermain, belajar dan bernyanyi. Prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan melibatkan unsur aktif, menantang, gembira dan demokratis. Demokratis artinya bebas memilih dan merangsang anak terlibat aktif. Permainan sebagai metode pembelajaran anak tentu sudah dimodifikasi sehingga memudahkan para pendidik dalam mengembangkan potensi anak.

TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta merupakan salah satu TK yang berusaha untuk terus mengasah dan mengembangkan potensi anak usia dini melalui berbagai pendekatan. Berbagai macam metode atau model

pembelajaran yang diterapkan dalam melatih kemandirian anak usia dini diantaranya menggunakan metode pembelajaran:⁸

- a. *Circle Time*, pembelajaran dengan cara melingkar guru membacakan cerita atau puisi di tengah-tengah lingkaran.
- b. *Circle the time*, pembelajaran dengan di hubungkan dengan kalender atau hari-hari tertentu kemudian di kaitkan dengan berbagai kegiatan sesuai dengan ktaggal dan kalender.
- c. *Show and tell*, guru menyuruh beberapa anak untuk bercerita atau mengungkapkan pengalaman yang pernah ia lakukan, lalu guru melanjutkan topik yang dibicarakan anak tersebut.
- d. Permainan, guru memberikan contoh permainan, setelah mampu mempraktikan guru memberikan muatan edukatif jadi secara tidak sadar mereka sambil belajar.
- e. Bercerita tentang tokoh-tokoh teladan.

Dengan berbagai setrategi diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang maksimal pada peserta didik. Salah satu fungsinya adalah mengembangkan watak, karakter, potensi, untuk menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya agar menjadi anak yang mandiri.⁹

⁸ Hasil survei sebelum penelitian dengan Kepala sekolah dan beberapa guru TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta, pada Kamis, 26 Februari 2009.

Hal ini merupakan sesuatu yang penulis anggap sebagai hal penting dan menarik untuk diteliti disini adalah, penulis fokus pada bagaimana upaya guru TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta dalam melatih dan mendidik anak usia dini agar mandiri, karena kemandirian merupakan suatu hal yang sangat vital bagi kehidupan anak dimasa depannya. Selain itu karakteristik yang dimiliki oleh metode tersebut memberikan keleluasaan terhadap anak untuk dapat terus berkreasi dan mandiri, tentunya tanpa melupakan pijakan dan arahan dari para guru.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta dalam rangka melatih kemandirian anak usia dini?
2. Bagaimana upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta?

⁹ Hasil survei sebelum penelitian dengan Kepala sekolah dan beberapa guru TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta, pada Kamis, 26 Februari 2009

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Ar-Rahmah Papringan dalam melatih kemandirian anak usia dini.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh guru TK Islam Ar-Rahmah Papringan dalam rangka melatih kemandirian anak usia dini.
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teroritik, penelitian ini untuk menambah pengetahuan kita tentang berbagai metode yang tepat untuk melatih kemandirian anak usia dini.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya ilmu pendidikan, sekaligus sebagai sumbar informasi bagi pedidik atau guru khususnya guru anak usia dini atau TK.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi alternatif terutama bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

Setelah peneliti mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan skripsi penulis, ternyata ada beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi penulis, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ema Nur Fadilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Telaah Terhadap Pemikiran Dra. Hibbana S. Rahman dalam buku Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini Karya Dra. Hibbana S. Rahman). Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dalam skripsi tersebut dipaparkan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik maupun mental yang nantinya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak. Selain itu juga sebagai usaha untuk memajukan generasi penerus bangsa.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Wiwin Winarti jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “*Pendidikan Kemandirian Anak Menurut Islam Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Keluarga.*” Penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan Islam menciptakan pribadi yang mandiri.

Pendidikan tersebut berusaha untuk diterapkan dalam pendidikan keluarga, karena memang keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling utama serta efektif untuk anak.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Siti Faizah Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 yang berjudul “Pembentukan Kemandirian Santri di pondok Pesantren As-Syifa’ Bantul, Yogyakarta.” Dalam penelitian ini penulis berusaha mengkaji lebih dalam mengenai proses pembentukan kemandirian santri dalam bidang ekonomi.

Dari beberapa penelitian di atas, ada perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini memfokuskan pada penelitian pada pelatihan terhadap kemandirian anak usia dini pada peserta didik TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta (usia 4-6 tahun), dengan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian inilah yang nantinya akan menelusuri bagaimana upaya guru dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam membentuk dan melatih kemandirian anak. Penelitian dengan tema tersebut juga belum pernah dilakukan pada TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Karakteristik Anak Usia Dini

Elisabeth B. Hurlock menyatakan bahwa usia prasekolah disebut juga masa kanak-kanak dini yaitu anak yang usia 2-6 tahun.¹⁰ Adapun karakternya adalah: *Pertama*, mempelajari sikap gerak anak mulai dari

¹⁰ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak II*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 38.

berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. *Kedua*, mempelajari ketrampilan menggunakan panca indra, seperti melihat, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukan setiap benda ke mulut. *Ketiga*, mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang telah lahir sudah siap melakukan kontak sosial dengan lingkungannya.

Anak usia 2-3 tahun juga memiliki karakteristik sebagai berikut. *Pertama*, anak sangat aktif mengeksplorasi benda yang ada disekitarnya. Ia juga memiliki observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang efektif. Motivasi belajar anak pada usia ini mempunyai grafik tertinggi sepanjang usianya tidak ada hambatan dari luar atau lingkungan. *Kedua*, anak mulai mengembangkan bahasa, diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata, dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar berkomunikasi dengan memahami pembicaraan orang lain dan mulai mengungkapkan isi hati dan pikiran. *Ketiga*, anak mulai belajar mengembangkan emosi. Emosi bukan ditentukan oleh bawaan namun sangat ditentukan oleh lingkungan, didasarkan bagaimana lingkungan memperlakukan anak tersebut.¹¹

Anak usia 4-6 tahun ditandai dengan beberapa hal. *Pertama*, berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini membantu perkembangan otot-otot kecil maupun besar.

¹¹ M. Hari wijaya dkk, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009), hal.29-30.

Kedua, perkembangan bahasa yang semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkannya dengan batas-batas tertentu. *Ketiga*, perkembangan daya pikir (kognitif) sangat pesat, ditujukan dengan rasa ingin tahu anak yang besar terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang di lihatnya. *Keempat*, untuk permainan anak masih bersifat individual walaupun aktivitas bermain dilakukan secara kolektif.¹²

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya yang dilakukan kepada anak sejak lahir 0 sampai dengan usia 6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala daya guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Kegiatan ini dimulai dari pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³

Keberhasilan pendidikan sering dikaitkan dengan kemampuan para orang tua dan guru dalam memahami anak sebagai individu yang unik. Anak segala potensi yang dia miliki dapat diibaratkan bagi bunga-bunga di taman dan memiliki keelokannya masing-masing, yang mana yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

¹² Hibbana S. Rahman, Konsep *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 32-35.

¹³ Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasanya, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003) hal. 10.

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Hibana S.

Rahman yaitu:

- a. Pusat kepribadian anak (*child development centre*) yaitu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat bakatnya secara optimal.
- b. Pusat kesejahteraan anak (*child welfare centre*) maksudnya taman kanak-kanak memberikan kesejahteraan yang diperlukan anak pada dalam masa mudanya.
- c. Sebagai usaha untuk memajukan masyarakat dengan membina anak sedini mungkin secara terencana mantap dan tanggung jawab.¹⁴

Sedangkan tujuan PAUD itu sendiri adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu negara.¹⁵ Interaksi yang terjadi antara anak dengan orang lain ataupun dengan benda yang ada di sekitarnya merupakan proses pengembangan kepribadian, watak, serta akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang paling berharga untuk menanamkan berbagai nilai, moral, agama, etika dan sosial yang tentu artinya berguna bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama persis sekalipun mereka kembar. Setiap anak juga terlahir dengan memiliki

¹⁴ Hibbana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKE Press, 2002), hal. 4.

¹⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing , 2005), hal. 3.

potensinya masing masing yang berbeda, baik kelebihan dan kekurangan, bakat dan minat yang tersendiri. Oleh karena itu guru ataupun orang tua harus memahami kebutuhan khusus ataupun kebutuhan individual anak.

Makanan yang bergizi serta menu yang seimbang serta stimulasi yang baik bagi otak anak akan sangat diperlukan dalam mendukung proses pengembangannya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung beberapa muatan yang berisikan beberapa materi dan metode untuk memperoleh suatu tujuan, adanya subyek didik yang menjadi aktor dalam pendidikan tersebut, serta adanya evaluasi yang dijadikan sebagai cara atau teknik untuk mengetahui dan menilai sejauh mana tujuan yang ditentukan itu tercapai. Dari penjelasan tersebut maka dapatlah kita ketahui bahwa dalam pendidikan tidaklah hanya terdapat materi saja, akan tetapi ada juga komponen lain yang menjadi penunjang tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya adalah metode.

Dalam menentukan metode yang tepat bagi anak, Pam Schiller dan Tamara Briyant mengidentifikasi beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mendidik kemandirian anak usia dini sesuai dengan motivasi dan perkembangannya:¹⁶

¹⁶ Pam Schiller dan Tamara Briant, *The Values Book for Children; 16 Moral Dasar Bagi Anak: di Sertai Kegiatan yang Bisa di Lakukan Orang Tua Bersama Anak*, ter. Susi Sensusi (Jakarta : Elexmedia Komputindo, 2002), hal. 147.

- 1) *Modeling*, dalam hal ini pendidikan harus mampu menjadi figur bagi anak-anaknya.
- 2) *Listening*, merupakan metode yang mengandalkan kemampuan pendengaran anak.
- 3) *Kunjungan*, ke rumah orang yang berusia lanjut, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan orang tersebut sehingga akan timbul jiwa sosial.
- 4) *Recreation*, yaitu belajar dialam terbuka atau belajar dengan alam.
- 5) *Permainan*, yang terdiri dari bermain peran, permainan alat, permainan teka-teki.
- 6) *Bernyanyi* atau *berpuisi*, nyanyian dan puisi disesuaikan dengan tujuan.
- 7) *Diskusi*, guna membuka pikiran anak tentang berbagai hal, sehingga akan terbentuk sikap dan sifat keterbukaan pada diri anak.
- 8) *Drama*, untuk meningkatkan kreatifitas dan melatih mental anak.
- 9) *Cerita*, hal ini dapat untuk melatih imajinasi anak, isi dari cerita tersebut bisa menjadi konsep bagi perkembangan moral anak.
- 10) *Cooking*, untuk melatih kerjasama dan rasa tanggung jawab.
- 11) *Camping*, dapat membuka diri anak dengan bergaul bersama teman-teman seusianya, sehingga anak dapat memahami karakter yang berbeda dari setiap karakter.
- 12) *Reward*, Memberikan penghargaan berupa simbol ”pensil, bros bintang” kepada anak yang melakukan sesuatu yang baik.

13) Proyek seni hal ini guna melatih kesabaran anak bagaimana proses penyelesaian proyek dari awal hingga akhir.

14) Nonton televisi atau mendengarkan radio sebagai bahan diskusi untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain.

3. Kemandirian

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Dalam pengertian pendidikan telah diungkapkan bahwa agar anak menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan mempunyai peran dimasa depannya haruslah ada usaha sadar untuk memberikan bimbingan, latihan dan pengajaran. Hal ini menunjukkan sesuatu hal terjadi tidaklah tanpa suatu proses. Demikian juga dengan kemandirian, kemandirian dapat terbentuk setelah melalui proses pendidikan dan latihan yang terarah dan berkesinambungan.¹⁷

Gilmore merumuskan ciri kemandirian meliputi:

- a. Ada rasa tanggung jawab
- b. Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara inteligen
- c. Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain

¹⁷ Google' untuk <http://id.shvoong.com/social-sciences/1830707-pentingkah-kemandirian-bagi-anak/>. Gambar ini adalah jepretan laman seperti yang ditampilkan pada tanggal 11 Okt 2009 21:05:10 GMT.

d. Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Pengertian anak mandiri adalah anak yang mampu memenuhi kebutuhannya, baik berupa kebutuhan naluri maupun kebutuhan fisik, oleh dirinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Bertanggung jawab dalam hal ini berarti mengaitkan kebutuhannya dengan kebutuhan orang lain dalam lingkungannya yang sama-sama harus dipenuhi. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (self sistem), dan mengatur diri sendiri (self regulation). Anak memahami tuntutan lingkungan terhadap dirinya, dan menyesuaikan tingkah lakunya.

Secara umum kemandirian bisa diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik, namun tidak hanya itu kemandirian juga bisa berwujud pada perilaku emosional dan sosialnya. Contoh sederhana, anak usia 3-4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, seharusnya bisa makan sendiri, menggunakan celana sendiri, dan saat hendak buang air ia bisa ke toilet sendiri. Dengan kata lain, anak bisa melakukan kemampuan dasarnya ini adalah bentuk kemandirian secara fisik.

Kemandirian juga dapat diartikan sebagai keterampilan untuk membantu diri sendiri, baik kemandirian secara fisik maupun secara psikologis. Kemandirian secara fisik adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, sedangkan kemandirian secara psikologis adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah yang

dihadapi. Kemandirian secara fisik sangat berpengaruh terhadap kemandirian secara psikologis. Bentuk-bentuk perilaku tidak mandiri secara fisik ditunjukkan dengan tidak terpenuhinya tugas perkembangan anak pada setiap tahapannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Mengingat materi yang akan dibahas dalam skripsi ini bersentuhan langsung dengan sasaran penelitian (*Partisipan Observation*), maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research* (Studi Lapangan) yang berjenis jenis kualitatif. Riset yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.¹⁸ Objek yang penulis maksud adalah orang yang berkecimpung di dalam lembaga pendidikan pra sekolah TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta yaitu kepala sekolah, guru, wali murid, siswa dan komite sekolah. Data yang penulis peroleh dari lapangan kemudian diolah disusun, kemudian dilaporkan secara cermat dan teliti.

Sedang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologis dan Pedagogis. Pendekatan psikologis adalah pendekatan dengan ilmu jiwa.¹⁹ Artinya pendidikan anak usia dini

¹⁸ Handari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 72.

¹⁹ Slamet Suyanto *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing , 2005), hal.149.

dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung maupun tidak langsung atau dengan sikap empati dan simpati pada anak.

Pendekatan Pedagogis adalah pendekatan dengan cara pendidikan. Artinya adalah upaya nyata serius dan sistematis di dalam mendidik anak. Pendekatan Pedagogis juga menekankan pada pengembangan potensi manusia atau anak didik agar dapat mandiri, yaitu dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang buruk. Dengan cara melibatkan unsur menyenangkan menantang, bermain bergerak, bernyanyi dan belajar.

Adapun teori yang digunakan sebagai pijakan adalah teori belajar sosial (*social learning theory*) menurut Albert Bandura. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar yang dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Teori belajar sosial (Bandura) termasuk dalam kelompok behaviorisme. Pengertian tentang Behaviorisme yaitu memandang manusia sebagai produk lingkungan. Segala perilaku manusia sebagian besar akibat pengaruh lingkungan sekitarnya. Lingkunganlah yang membentuk kepribadian manusia. Tiap ahli psikologi memberi batasan

yang berbeda tentang belajar, atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar.²⁰

Fokus teori belajar sosial Albert Bandura yaitu bagaimana anak-anak belajar berprilaku sosial seperti belajar bekerjasama dengan orang lain, sharing (berbagi), atau berprilaku negatif, seperti berkelahi, bertengkar, dan menyerang.²¹ Anak belajar tidak hanya dari pengalaman, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain.

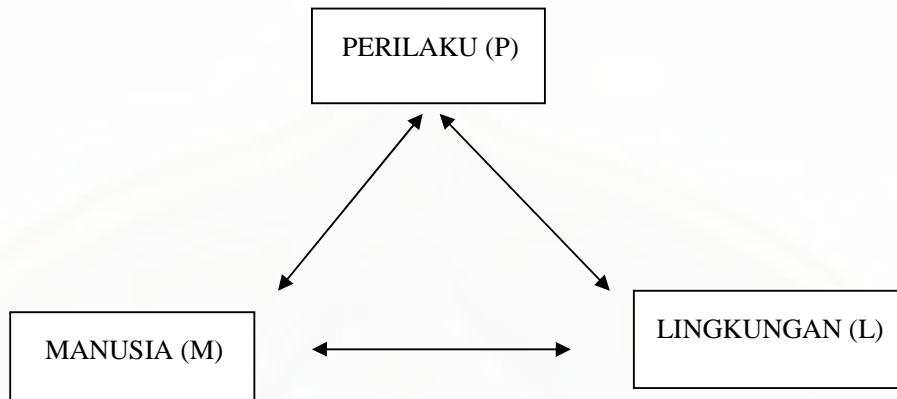
Hubungan timbal balik antara prilaku, pengaruh lingkungan dan kognisi adalah faktor kunci dalam menanam bagaimana individu belajar.²² Oleh karena itu, terjadi proses dialektika dalam diri anak. Faktor-faktor perilakau cara berfikir anak, motivasi, serta kondisi lingkungan seseorang membentuk satu kesatuan yang disebut *triadic reciprocity* seperti yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut:²³

²⁰ Google' untuk <http://alfaned.blogspot.com/2008/09/pendahuluan-bab-1-teori-belajar-sosial.html>. Gambar ini adalah jepretan laman seperti yang ditampilkan pada tanggal 16 Okt 2009 04:06:01 GMT.

²¹ *Ibid.*, hal. 109.

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 58.

²³ Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 110



2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek Penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai sumber adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi. Dalam hal ini yang memberikan informasi adalah kepala sekolah, dewan guru atau guru mata pelajaran dan orangtua atau wali siswa. Sedangkan sebagai sampel adalah 25% dari 57 siswa TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung, adapun pengertian dari observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyektif yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap guru

dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran yang diterapkan dan pelaksanaanya dalam rangka melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta.

b. Metode Wawancara (Interview)

Pengumpulan data melalui wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah dan guru TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian, tentang kondisi sekolah secara umum, materi, metode, dan pelaksanaan pengajaran serta bagaimana upaya guru dalam melatih kemandirian pada anak usia dini, bentuk-bentuk kemandirian apa yang dilakukan oleh guru TK Islam ar-Rahmah Papringan untuk melatih kemandirian anak usia dini. Selain itu juga mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam membentuk kemandirian anak.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkap, dari data ini dapat diperoleh data tertulis seperti materi ajar, metode pembelajaran dan pendekatannya, sejarah sekolah, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi (kepengurusan), fasilitas-fasilitas keagamaan dan sebagainya di daerah yang menjadi lokasi penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi sebuah data. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²⁴

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.²⁵

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 353.

²⁵ Matew B.Meles, dkk, *Analisa Data Kuantitatif*, (Jakarta: UI Press,1993), hal.16.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁶ Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana upaya yang ditempuh guru TK Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta dalam melatih kemandirian siswa, serta sebagai permasalahan yang dihadapi guru TK tersebut dalam melatih kemandirian siswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian di beri interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah merupakan suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan proposal didalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

²⁶ *Ibid*, hal.17.

Bab *Pertama*, berisi tentang pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi, yang mencakup beberapa hal yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, berisi gambaran umum TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta diakhiri keadaan guru dan siswa. Bab *Ketiga*, mengenai pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta dalam upaya memebentuk kemandirian anak usia dini. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam melatih kemandirian anak usia dini. Bab *Keempat*, yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari, dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, yaitu tentang upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta dalam rangka melatih kemandirian anak usia dini, memang diakui masih banyak sekali kekurangan dan masih penyesuaian dengan kurikulum yang terbaru. Akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan semaksimal mungkin.

Salah satu dari upaya tersebut adalah selalu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Selain ada pelajaran intrakulikuler (pelajaran wajib) juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti ada kegiatan berkemah setengah hari di alam bebas, program polisi sahabat anak, melukis, menari, calistung, dan aktivitas ekstrakurikuler kreatif lainnya. Harapan, indikator atau target yang di capai dalam pembelajaran ini adalah:

- a. Anak akan mandiri dalam hal tidak tergantung pada orang lain termasuk guru, orang tua dan dan orang terdekatnya.

- b. Anak akan mandiri dalam hal belajar bersosialisasi antar teman sepermainannya seperti saling mengasihi, saling membantu satu samalain.
- c. Prestasi secara umum adalah anak yang mampu belajar, mengatasi masalah pengelolaan emosional, dan kemandirian.

Pembelajaran praktek langsung ke lapangan, bermanfaat dalam hal kemandirian sebagai berikut:

- 1) Pelajaran praktek di lapangan cenderung akan digemari anak-anak apalagi bila disampaikan secara menarik dan menyenangkan. Contoh: praktek olahraga, sholat berjamaah, praktek berwudhu dan lain sebagainya.
 - 2) Melatih anak mandiri dalam hal anak belajar melaksanakan ibadah sholat, mengaji dan lainsebagainya.
2. Upaya guru dalam rangka melatih kemandirian anak usia dini yaitu dengan cara :
- a. Keteladanan
- Guru selalu memberikan keteladanan kepada anak untuk pembinaan *akhlak al karimah* (akhlak yang baik) kepada anak didik. Tujuannya adalah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti beraklakulkarimah kepada Allah, dengan cara berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dan lain sebagainya. Kepada Rasul, dengan cara mengamalkan do'a keseharian. Kepada guru, mengucapkan salam

ketika masuk kelas dan mencium tangan ketika bersalaman. orang yang lebih tua dan teman-temannya.

b. Pembiasaan

Dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah pastinya akan terbawa anak ketika dirumah masing-masing. Contoh berlatih disiplin, tanggung jawab, membuang sampah pada tempatnya, berlaku adil, sabar dan lain sebagainya.

3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan yogyakarta, tentunya banyak sekali antaralain:

Faktor penghambat, faktor orang tua yang terlalu over protektif dan berlebihan dalam mendidik anak. Faktor lingkungan seringkali memberikan dampak yang tidak baik bagi anak. Faktor intern anak atau anak yang mempunya kelainan sejak lahir. Faktor media. Televisi pengaruhnya sangat besar pada anak terutama dalam hal yang negativ.

Anak lebih suka menirukan adengan film daripada menirukan apa yang diajarkan guru dan orang tua.

Faktor pendukung, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, anak tidak merasa terbebani oleh pelajaran. Semua pembelajaran dikaitkan dengan perminan supaya anak selalu riang dan gembira. Jumlah guru yang seimbang akan mudah memperhatikan anak didiknya. Sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu

pendukung anak dalam belajar, anak akan mudah memilih alat permainan sesuai bakat dan minat.

B. Saran-saran

1. Kepada Yayasan
 - a. Dalam menanamkan pendidikan kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan, diperlukan pengasuh yang professional dan pentingnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak Yayasan Ar-Rahmah. Selama penulis melakukan penelitian sekitar ada beberapa permasalahan yang mengganjal, salah satunya ialah kurangnya komunikasi antara pihak yayasan dengan pihak sekolah.
 - b. Anak usia pra sekolah adalah usia bermain, maka proses penanaman kemandirian terhadap anak dilakukan melalui berbagai permainan yang dapat mempermudah anak dalam proses penanaman kemandirian. Sebab itulah, hendaknya pihak yayasan menambah berbagai alat-alat permainan terutama alat permainan-permainan outdoor guna merangsang perkembangan anak khususnya dalam hal kemandirian.
2. Kepada Guru
 - a. Sebaiknya, guru lebih meningkatkan intensitas komunikasi dengan orang tua siswa guna mengetahui berbagai informasi dan perkembangan yang terjadi pada anak ketika berada di lingkungan keluarga. Sehingga, guru dapat meneruskan dan menindaklanjuti perkembangan tersebut.

3. Untuk memperlancar jalannya proses belajar menganar di TK Ar-Rahmah sebaiknya terkait dengan administrasi sekolah dan lain sebagainya, guru tidak usah diikut sertakan karena akan mengganggu kinerja guru sebagai pengajar yang profesional.
4. Kepada Kepala Sekolah
Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait terhadap peningkatan mutu dan kualitas dari TK Islam Ar-Rahmah, khususnya penanaman kemandirian terhadap anak usia dini.
5. Kepada Orang Tua
 - a. Orangtua sebaiknya mengajak si anak untuk mengikuti program Kelompok Bermain (Playgroup) sejak anak berusia 2 tahun. Pendidikan prasekolah (Playgroup dan TK) dianggap penting karena memberikan fondasi yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya.
 - b. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan setiap perkembangan anaknya. Selalu melatih dan memberinya tugas kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Tentunya, masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan,

sehingga penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap kepada Allah SWT., penulis mohon diberi petunjuk dan berserah diri kepada-Nya. Semoga karya yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT., dan memberi manfaat bagi penulis pribadi para pembaca pada umumnya dan para pendidik TK pada khususnya. Semoga kajian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut dan mendalam terutama sebagai peningkatan kemampuan guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta khususnya, pendidikan pra sekolah diseluruh Indonesia pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1978.
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja Dan Solusinya)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Barnawi, Baqir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Agama Islam Pada Anak*, Semarang: Dina Utama 1993.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda, 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Harian Tempo, *TV Penghambat Pertumbuhan Anak*, Kamis, 23 Juli 2009.
- Hidayati, Arini, *TV dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Hurlock, Elisabeth, *Perkembangan Anak II*, Jakarta: Erlangga 2003.
- Iswindharmanjaya, Derry, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- M. Hariwijaya dkk, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini* Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009.
- Meles, Matew. dkk, *Analisa Data Kuantitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Nawawi, Handari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.

Patmonodewo Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* Jakarta: Rieneka Cipta 2009.

_____, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta2003.

Prianto Rose Mini A, *Prilaku Anak Usia Dini Kasus Dan Pemecahanya*, Yogyakarta Kanisius, 2003.

Schiller Pam dkk, *The Values Book for Children; 16 Moral Dasar Bagi Anak: di Sertai Kegiatan yang Bisa di Lakukan Orang Tua Bersama Anak*, Susi Sensusi, Jakarta : Elexmedia Komputindo, 2002.

S. Rahman, Hibbana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: PGTKI Press, 2002.

Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Suyanto Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Tedjasaputra Mayke s., *Bermain, Mainan dan Permainan* , Jakarta: Gramedia Widiaswara Indonesia, 2001.

Tim redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Bandung, Fokus Media2008.

Undang-Undang No.20 tahun 2002, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasanya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.

_____, Tentang sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.

Wahyuning Wiwit, Jash, Metta Rahmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.

Yunita Sari Diana, *Anak Mandiri Lebih Pede Dan Cerdas*, <http://www.tabloidsenior.web.id>.

Pilar Pendidikan Yang Direkomendasikan Unesco Yang Dapat Digunakan Sebagai Prinsip Pembelajaran Yang Bisa Diterapkan Di Dunia Pendidikan.

http://www./keluarga.infogue.com /pendidikan_anak_usia_dini_0-7_tahun_ dalam Google.com. 07/03/2007 - 12:02:17 | Read 3,281 Time(s)

Google' untuk <http://haneef4h.multiply.com/journal/item/48> Feb 19, '09 12:36 AM

Google' untuk <http://deoa.co.cc/anak-tk-belajar-huruf-angka-penganiayaan-terselubung/>. Pada 19 Jul 2009 15:35:36

Google' <http://deoa.co.cc/anak-tk-belajar-huruf-angka-penganiayaan-terselubung/>. Tanggal 19 Jul 2009 15:35:36.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

*LAMPIRAN I***PEDOMAN WAWANCARA****A. Kepala TK Islam Ar-Rahmah Papringan**

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta ?
2. Siapakah Pendirinya ?
3. Kapan Berdirinya ?
4. Bagaimana kondisi siswa TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta ?
5. Bagaimana keadaan Guru dan Karyawan TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta ?
6. Bagaimana kemandirian siswa TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta ?
7. Bagaimana upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta ?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta ?
9. Kendala apasajakah yang dihadapi oleh guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta ?

B. Guru TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta

1. Bagaimana kondisi siswa TK Islam Ar-Rahmah Papringan ?
2. Aspek apa saja yang ditekankan dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan ?
3. Upaya apa saja yang ditekankan dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah
5. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah
6. Apa saja program pendidikan untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah

C. Siswa TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta

1. Kalau ada anak yang nakal, diberi hukuman apa sama Ibuguru?
2. Kalau di rumah suka nonton TV tidak?
3. Suka nonton acara apa?
4. Sering diberi PR tidak sama Ibu guru?
5. Siapa yang mengerjakan?

*LAMPIRAN II***PEDOMAN OBSERVASI**

- a. Letak keadaan geografis TK Islam Ar-Rahmah papringan Yogyakarta
- b. Sarana dan prasarana TK Islam Ar-Rahmah papringan Yogyakarta
- c. Pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini si TK Islam Ar-Rahmah papringan Yogyakarta
- d. Proses belajar mengajar.

*LAMPIRAN III***PEDOMAN DOKUMENTASI**

- a. Profile Sekolah
- b. Keadaan Guru TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta
- c. Keadaan siswa TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta
- d. Struktur Organisasi
- e. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki
- f. Dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta

*LAMPIRAN IV***Catatan Lapangan I****Metode pengumpulan data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2009.

Waktu : 09.30

Tempat/Lokasi : TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Cholisoh A.Ma

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala sekolah TK Islam Ar-Rahmah Papringan yang sekaligus sebagai guru. Wawancara ini dilaksanakan di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan adalah: sejarah berdiri, sejarah perkembangan, letak geografis visi-misi sekolah, keadaan staf pengajar (guru dan karyawan) serta bagaimana sistem kerja dari para pengajar di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sejarah perkembangan TK Islam Ar-Rahmah Papringan adalah berawal dari sekelompok pengajian yang semula berencana membentuk sekolah dasar Islam Ar-Rahmah. Rencana ini terbentuk atas rasa perhatian terhadap anak-anak masyarakat papringan, dari kurangnya pengetahuan agama. Selain itu untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini mereka peroleh. Rencana itu gagal setelah pemerintah mengadakan survey, tempat lokasi tersebut dianggap kurang cocok (kurang strategis).

Setelah rencana tersebut gagal mereka kembali berinisiatif untuk membentuk lembaga pendidikan pra sekolah TK Islam Ar-Rahmah yang diresmikan pada tahun 1992.

Interpretasi Data:

Ujud kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan terhadap anak usia dini sangat tinggi, terbukti dari beberapa rencana yang sempat gagal dan akhirnya terbentuklah lembaga pendidikan pra sekolah TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta.

Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : 19 Mei 2009

Waktu : 08.00-0900

Lokasi : TK Islam Ar-Rahmah Papringan

Sumberdata : Ibu Cholisoh A.Ma

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala TK Ialam Ar-rahmah Papringan Yogyakarta, wawancara kali ini adalah wawancarayang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentanghal-hal tentang keadaan geografis TK Ialam Ar-rahmah Papringan Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keadaan sekolah, menyangkut keadaaan guru, karyawan dan siswa, kegiatan ekstrakulikulersiswa dan sarana prasarana yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar, beserta letak geografis yang sangat setrategis.

Interpretasi Data:

Letak TK Ialam Ar-rahmah Papringan Yogyakarta yang setrategis dan sangat mudah untuk dijangkau serta didukung dengan hal hal yang memper lancar proses belajar mengajar.

Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : 22 April 2009

Waktu : 08.00 wib.

Lokasi : Halaman TK Islam Ar-Rahmah Papringan

Sumberdata : Ibu Rina (guru kelas)

Deskripsi data :

Peneliti sampai di sekolah ketika siswa mulai berdatangan dengan diantar oleh orang tua mereka. Kegatan belajar mengajar pada hari itu adalah praktek senam sehat, praktek shalat berjamaah, hafalan do'a sehari-hari. Peneliti juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut sangat malatih dan mengembangkan kemandirian anak. Dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan senam sehat dan praktek sholat berjamaah dan menghafal do'a sehari-hari sudah terjadwal dengan baik dan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Interpretasi Data:

Pelaksanaan senam sehat dan praktek beribadah sudah menjadi rutinitas seminggu sekali dan berjalan dengan baik.

Catatan Lapangan IV

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : 04 Juli 2009

Waktu : 09.00-09.50

Lokasi : TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta

Sumberdata : Pelaksanaan proses belajar mengajar dan penggunaan metode belajar

Deskripsi Data :

Hari ini merupakan hasil observasi yang ke2 yaitu mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terkait dengan Pendidikan kemandirian anak usia dini. Peneliti sampai di sekolah siswa sedang praktek menggambar dan dilanjutkan dengan taman gizi yaitu makan siang bersama. Peneliti langsung mengadakan pengamatan tentang pembiasaan anak membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan setelah makan. Para siswa dengan suka cita membuang plastik pembung kusmakanan di keranjang plastik yang sudah di sediakan.

Interpretasi Data:

Dengan adanya taman gizi yang dilaksanakan 2 minggu sekali sangat membantu anak dalam hal emandirian yaitu anak tidak lagi disuapin, cuci tangan dengan sendiri, membuang sampah pada tempatnya.

Catatan Lapangan IV

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : 04 Juli 2009

Waktu : 09.00-09.50

Lokasi : TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta

Sumberdata : Pelaksanaan proses belajar mengajar dan penggunaan metode belajar

Deskripsi Data :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi belajar dikelas. Hasil observasi ini mengungkapkan evaluasi belajar yang digunakan diantaranya adalah pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait dengan materi yang telah diajarkan dan beberapa tugas kelompok.

Interpretasi Data:

Evaluasi penilaian dilaksanakan dikelas menunjukkan siswasenang dengan penilaian yang di terapkan dan selalu mendorong siswa untuk selalu giat belajar.

Data Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

| | |
|---------------------|--|
| Hari/tanggal | : 01 juni 2009 |
| Waktu | : 11.00 |
| Lokasi | : di ruang kelas B TK Islam Ar-Rahmah papringan |
| Sumberdata | : Ibu Cholisoh dan Ibu Siti Nur'aini |

Deskripsi data :

Peneliti menemui ibu cholisoh selaku kepala tk islam ar-rahmah papringan, sekaligus guru tk islam ar-rahmah. Beliau sedang mengobrol dengan ibu siti nuraini. Kunjungan kali ini, peneliti bermaksud mengadakan dialog mengenai apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melatih dan mengembangkan kemandirian anak usia dini. Beberapa hal yang menjadi dukungan adalah, kesadaran guru sangat tinggi, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai walau masih ada kekurangan. Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini antaralain faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor usia, faktor interen anak dan Lain sebagainya.

Interpretasi Data:

Terkait dengan kendala yang sering dihadapi dalam melatih kemandirian anak antaralain, faktor orang tua yang terlalu over protektif dalam mendidik anak, faktor usia anak, faktor lingkungan dan lain sebagainya.

*LAMPIRAN V***DOKUMEN FOTO**

Siswa sedang melaksanakan pembelajaran audio visual yaitu menonton film di ruang Laboratorium



Siswa sedang berolahraga yaitu senam irama di halaman TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta



Siswa membentuk lingkaran kemudian bermain game di halaman sekolah TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta



Siswa terlihat antusias mendengarkan Ibu guru bercerita di ruang kelas



Guru kaeryawan dan Komite sekolah TK Islam Ar-Rahmah Paprigan saat acara tutup tahun atau perpisahan



Sejumlah anak sedang membaca puisi perpisahan



Waktu Istirahat siswa terlihat asik bermain kejar-kejaran



Siswa yang berprestasi mendapat hadiah dari sekolah pada acara tutup tahun atau perpisahan

LAMPIRAN V

CURICULUM VITAE

Nama : Edi Sulis Purwanto
Tempat & tanggal lahir : Kebumen, 4 maret 1985
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Orang tua
Ayah : Nasiyo
Ibu : Sujarmi
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Mutiara No.22 KOM. PJKA Gondokusuman
Yogyakarta
No Telp : 085643089053

Pendidikan:

1. TK Raudlatul Athfal tahun (1991-1993)
 2. MI Sultan Agung Kalibangkang (1993-1999)
 3. MTs Sultan Agung Kalibangkang (1999-2002)
 4. MAN Kebumen 2 (2002- 2005)
 5. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009).

Kegiatan Organisasi:

1. Pengurus UKM JQH AL-MIZAN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007-2008)
 2. Anggota Komunitas Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Kerja:

1. Penulis pada koran Harian Jogja
2. Manajer Fendy's ceel Papringan Yogyakarta (2007-2009)
3. Staf pengajar di pon pes Kaliopak Yogyakarta (2009)
4. Staf pengajar di pon pes Ibnul Qoyyim Yogyakarta (2009)
5. Tim musik Kolosal Yogyakarta (sampak patrol)